**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart di dalam Arikunto (2010:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang akan dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Adapun desain untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan

Refleksi

SIKLUS I

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

SIKLUS II

Pelaksanaan

Pengamatan

? ?

Desain Penelitian (Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto)

**Siklus I**

* + - 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Mempersiapkan RPP yang telah disusun sesuai dengan materi untuk setiap pertemuan
2. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi lembar observasi pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Strategi Pembelajaran Brainstorming (Curah Pendapat) untuk melihat Keaktifan Siswa.
	* + 1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menetapkan suatu pokok materi yang akan dipelajari
2. Peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari
3. Peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama
4. Peneliti mencatat hal-hal yang menurut peneliti perlu dikoreksi
5. Tahap Pengamatan (observasi)

Tahap Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini meliputi dua hal, yaitu : (1) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) (2) Observasi mengenai teknis penggunaan strategi pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) dalam proses pembelajaran PPKn.

1. Tahap Refleksi

Setelah mengkaji hasil pengamatan siswa, serta pengamatan Penerapan Kolaborasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Curah Pendapat (Brainstorming), maka dilaksanakan refleksi. Tahap refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama Siklus I dan hasil refleksi digunakan sebagai dasar rencana perbaikan tindakan pada Siklus II. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan berjalan dengan baik serta mencari kelemahan-kelemahan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga kemampuan yang masih perlu diperbaiki akan diperbaiki.

**Siklus II**

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah (perencanaan tindakan) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa selama siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan belajar mengajar, peneliti terlebih dahulu membahas mengenai aktifitas siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan Kolaborasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) sehingga pemahaman siswa menjadi lebih jelas
2. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah
3. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Merancang lembar observasi tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) dan Keaktifan Siswa.
5. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menetapkan suatu pokok materi yang akan dipelajari
2. Peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari
3. Peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan Siklus I, dimana observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan Kolaborasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat).

4. Tahap Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan dan dianalisa sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil tindakan yang telah diterapkan.

**3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

**3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek adalah siswa yang belajar di dalam kelas. Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 2 Lawe Bulan Kab.Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 siswa”.

**3.2.2 Objek Penelitian**

 Objek penelitian adalah karakteristik siswa yang menjadi perhatian penelitian, yang setelah dilakukan tindakan akan meningkat sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Sugiono (2012:38) pengertian Objek Penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas maka objek dalam penelitian ini adalah “Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 2 Lawe Bulan. Kab. Aceh Tenggara”.

**3.3 Variabel dan Indikator**

**3.3.1 Variabel**

 Variabel dalam penelitian ini ada dua yakni variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) yaitu: Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat)

2. Variabel Terikat (Y) yaitu: Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

**3.3.2 Indikator**

Indikator yang digunakan untuk variabel bebas (X) adalah lembar observasi guru. Sedangkan indikator yang digunakan untuk variabel Terikat (Y) adalah lembar observasi siswa.

**3.4 Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:134) Instrumen penelitian adalah “alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diperoleh.” Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

* Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, observasi merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data aktivitas siswa, baik itu dalam hal partisipasi dan tanggapan siswa tentang materi yang disajikan maupun proses pengerjaan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung yang diharapkan dapat memperoleh data untuk mengungkapkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat. Lembar observasi siswa di isi setiap tatap muka. Untuk melihat peningkatan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan kemampuan guru (peneliti) yang diamati, observasi dilakukan di setiap pertemuan siklus dan dikumpulkan pada lembar observasi.

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

 Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam mengklasifikasikan data penelitian untuk diolah. Pengumpulan data untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) akan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu:

* **Lembar Observasi**

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh proses kegiatan pembelajaran PPKn melalui penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar. Observasi yang dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran adalah observasi terhadap situasi kelas yang meliputi penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) selama proses pembelajaran berlangsung.

**3.6 Teknik Analisis Data**

 Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui tingkat aktifitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan brainstorming terhadap keaktifan siswa.

1. Lembar Observasi pengelola Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Brainstorming (Curah Pendapat) terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada tiap pertemuan pembelajaran, kemudian dicari rata-rata tiap siswa, dan dari rata-rata tersebut di olah berdasarkan persentase. Menurut Nurkancana dikutip oleh Siti Yusmaida (2016:30) dengan ketentuan sebagai berikut:

A= Sangat baik : 86%-100%

B= Baik : 71%-85%

C= Cukup : 56%-70%

D= Kurang : 0% 50%

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dalam lembar observasi maka digunakan rumus:

Rata-rata = $\frac{ Jumlah skor yang diperoleh siswa}{ Jumlah skor maksimal}×100\%$

Kemudian aktivitas guru dalam lembar observasi dihitung pada setiap diadakannya proses belajar mengajar. Untuk mengetahui nilai rata-rata guru, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Rata-rata = $\frac{ Jumlah skor yang diperoleh}{ Jumlah skor maksimum}×100\%$